

**MODEL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TERPADU DALAM UPAYA PENINGKATAN
MUTU SEKOLAH
(STUDI KASUS DI YAYASAN BINA INSANI
PURWODADI TAHUN PELAJARAN 2014/2015)**

Sa'dun

Yayasan Bina Insani Purwodadi
sadun28@ymail.com

Abstrak

Pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang menggunakan konsep terpadu memerlukan manajemen yang khusus, dimana manajemen di sini dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan pendidikan mulai dari perencanaan, pengaturan kegiatan implementasi sampai dengan taraf evaluasi pendidikan. Lembaga pendidikan Islam terpadu menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan sumber daya manusia muslim agar tercapai manusia yang dapat bermanfaat. Yayasan Bina Insani adalah lembaga pendidikan swasta yang bercirikan Islam yang memadukan kurikulum standar sekolah Negeri dengan kurikulum lokal sekolah bernuansa Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model manajemen Pendidikan Islam terpadu dan mutu sekolah, apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model manajemen pendidikan Islam terpadu dalam upaya peningkatan mutu sekolah serta bagaimana efektifitas model manajemen pendidikan Islam terpadu di Yayasan Bina Insani Purwodadi. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Resarch) yang bersifat deskriptif yang bertempat di yayasan Bina Insani Purwodadi. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data, dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah manajemen pendidikan Islam terpadu di yayasan Bina Insani terdiri dari beberapa point, yaitu: perumusan visi misi, kurikulum terpadu, pembelajaran terpadu, guru yang berkualitas, pendekatan terpadu dan budaya sekolah. Semuanya itu telah dijalankan sesuai fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling, evaluation). Adapun faktor pendukung dalam

manajemen pendidikan Islam terpadu di yayasan Bina Insani adalah: 1) Keadaan ekonomi orang tua yang menengah ke atas, 2) Peran aktif orang tua, 3) guru berkualitas, 4) adanya buku komunikasi. Sedangkan faktor penghambatnya, adalah: 1) belum sempurnanya sarana prasarana, 2) Sebagian peserta didik mengalami kecapekan, kejenuhan karena full day school. Manajemen pendidikan Islam terpadu di yayasan Bina Insani dalam upaya peningkatan mutu sekolah sudah efektif dan berhasil. Semua itu bisa dilihat dari segi prestasi baik akademik maupun non akademik serta kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi.

Kata kunci: manajemen, pendidikan islam terpadu, mutu sekolah

Abstract

Management of Islamic education institutions that use the integrated concept requires special management. In this context, the management can be defined as the activities related to the education management starting from planning, rules of the implementation activities, up to setting up the educational evaluation level. Islamic educational institutions are integrated into alternative solutions to improve Muslim resources so that reached a beneficial human being. Bina Insani Foundation is a non government Islamic education which combining the government school standard with Islamic school local curriculum. The purpose of this research is to know the integrated Islamic education management models and schools quality, the supporting and barrier factors in implementing the integrated Islamic education management models in school quality improvement as well as how the effectiveness of the integrated Islamic education management models of Bina Insani Foundation Purwodadi. Type of this research is a descriptive field research in Bina Insani Foundation Purwodadi. This research approach is qualitative research, the data collection method using interviews, observation and documentation. After doing the data collection then conducted the data analysis, with some steps: data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The results of this research are integrated Islamic education management at the Bina Insani Foundation consists of several points, they are: the formulation of the vision and mission, integrated curriculum, integrated learning, qualified teacher, integrated approach and school culture. Overall it has been executed in accordance with the management functions (planning, organizing, actuating, controlling, and evaluation). The supporting factors in

integrated Islamic education management at Bina Insani Foundation are: 1) parents' economic situation is in intermediate upwards, 2) parents' active role, 3) qualified teachers, 4) existence a communication book. While the barrier factors, are: 1) the infrastructure has not been perfect yet, 2) some learners were exhausted, saturation due to full day school. The integrated Islamic education management in Bina Insani Foundation in an effort to increase the quality of schools is already effective and successful. All of them can be seen in terms of the achievements both academic and non academic and the public confidence are getting higher.

Keywords: management, integrated Islamic education, school quality

A. Pendahuluan

Manajemen pendidikan dalam operasionalnya di lembaga pendidikan/sekolah mempunyai bidang-bidang garap. Masing-masing bidang garap tersusun sebagai sebuah sistem manajemen pendidikan di sekolah yang diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Bidang-bidang manajemen di sekolah tersebut meliputi: a) manajemen kurikulum, b) manajemen kesiswaan, c) manajemen personalia, d) manajemen sarana prasarana, e) manajemen keuangan. Manajemen kurikulum merupakan bagian terpenting dari manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (pengelolaan) sumber daya manusia dan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Pidarta, 2002).

Shulhan & Soim (2015) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia sekarang ini mendapat sorotan yang tajam dari masyarakat. Sebagian pengamat pendidikan berpendapat bahwa krisis ekonomi dan politik yang melanda masyarakat Indonesia secara berkepanjangan disebabkan terutama oleh krisis moral yang menandakan bahwa PAI belum sepenuhnya berhasil membina masyarakat, khususnya masyarakat peserta didik, untuk menjadi insan yang beriman dan bertaqwa dan mampu mencegah umat Islam dari praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme yang didorong oleh sikap hidup komsumeristik, materialistik, dan hedonistik.

Perkembangan zaman yang semakin kompleks sekarang ini memerlukan pengenalan pendidikan agama sejak usia dini kepada anak-anak. Perkembangan zaman ini membawa dampak positif, juga dapat memberikan dampak negatif yang perlu diwaspadai terutama bagi generasi muda Indonesia. Di lain pihak selain pendidikan yang berasal dari keluarga, lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal, merupakan jalur utama dan jalur yang sangat efektif dalam memberikan pendidikan kepada generasi muda. Jadi pengenalan pendidikan agama melalui jalur lembaga pendidikan tertentu merupakan cara/langkah yang efektif. Pengenalan tersebut salah satunya dapat dilaksanakan dengan cara membangun sekolah- sekolah Islam, mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Umum dalam satu kompleks. Sehingga lingkungan yang tercipta dapat terkontrol dan agamis, selain itu pendidikan yang tercipta juga selalu berkesinambungan. Berdasar pada uraian di atas, lembaga pendidikan Islam terpadu merupakan alternatif solusi untuk meningkatkan sumber daya manusia muslim agar tercapai manusia yang dapat bermanfaat untuk dirinya, keluarganya dan masyarakatnya.

Sekolah unggul merupakan sekolah yang mampu menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik tinggi dan dengan mutu unggul. Selain itu, syarat untuk masuk sekolah tersebut sangat selektif, terutama dalam hal hasil Ujian Nasional, calon peserta harus memiliki nilai peringkat terbaik di sekolahnya. Dengan demikian sebenarnya siswa baru (input) bagi sekolah tersebut adalah siswa yang memang sudah unggul dalam mutu. Untuk mewujudkan sekolah atau madrasah unggul semacam ini dibutuhkan kiat dan manajemen secara khusus agar lembaga pendidikan yang dikelolanya dapat berjalan secara efektif dan efisien serta marketable bagi masyarakat muslim yang mendambakan anaknya memiliki keunggulan dalam berbagai bidang. Sementara di lingkup pendidikan lain, ternyata sudah ada sekolah yang memiliki ciri khas program unggulan yang berupa lembaga pendidikan Islam terpadu.

Yayasan Bina Insani merupakan lembaga pendidikan swasta yang bercirikan Islam yang memadukan kurikulum

standar sekolah negeri dengan kurikulum lokal sekolah bernuansa Islam. Realita secara umum kondisi fisik Yayasan ini sangat membanggakan baik dari bangunan maupun dari jumlah siswa. Ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran ada 32 ruang, 2 ruang Laboratorium dan 1 masjid. Sedangkan jumlah siswa terdiri dari 175 siswa TK, 360 siswa SD dan 120 siswa SMP. Yayasan Bina Insani menerapkan metode pembiasaan, siswa di yayasan ini dibiasakan dengan shalat dhuha, shalat berjamaah, melaksanakan do'a-do'a harian, dan dikontrol melalui buku catatan kegiatan. Pada aspek *Syakhshiyah Islamiyah* siswa dibiasakan dengan ibadah harian baik wajib maupun sunnah, hormat kepada guru dan orang tua, menyayangi saudara, gemar berbuat baik, jujur, bertanggung jawab, mandiri, berakhlakul karimah, dan diharapkan memiliki aqidah yang kuat.

Berdasarkan pada uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model manajemen pendidikan Islam terpadu dalam upaya meningkatkan mutu sekolah di Yayasan Bina Insani Purwodadi. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Resarch*) yang bersifat deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertasi, buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*) yang meliputi tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (*data collecting*) sebagai suatu siklus.

B. Pembahasan

1. Manajemen Pendidikan Islam Terpadu

Manajemen pendidikan berasal dari dua kata yaitu manajemen dan pendidikan (Purwanto, 1998). Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Sehingga, manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang atau sumber daya lainnya. Pendidikan didefinisikan sebagai upaya memanusiasi manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf mendidik. Pendidikan adalah proses seorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya didalam masyarakat tempat mereka hidup dan proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga mereka dapat memperoleh perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (Fatah, 2011). Sehingga, manajemen pendidikan adalah sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pengertian manajemen pendidikan dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntutan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga tanah air sebagai karunia yang diberikan oleh Allah

SWT (Arif, 2008). Sedangkan pendidikan Islam terpadu adalah pendidikan yang diselenggarakan berada dalam satu kelompok dan di kelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, manajemen, dan evaluasi, sehingga menjadi pendidikan yang efektif dan berkualitas (Syarifudin, 2004). Pendidikan Islam terpadu mengedepankan prinsip *seamless education*l yaitu pendidikan yang saling berkesinambungan dan terpadu. *Building image* menjadi satu, sebagai bagian yang utuh, seperti guru, staf, lab, ruang kelas, gedung atau sumber daya sekolah lainnya merupakan milik bersama (*resources sharing*). Lebih lanjut, Syarifudin menjelaskan delapan konsep terpadu yaitu *pertama*, keterpaduan antara orang tua dan guru dalam membimbing anaknya. *kedua*, keterpaduan dalam kurikulum. *Ketiga*, keterpaduan dalam konsep pendidikan. Ada sinergi antara stakeholder yang terkait dengan pendidikan tersebut. Terpadu sebenarnya memiliki arti yang sangat luas mulai dari kurikulumnya, pembelajarannya, lingkungan sekolah yang memadukan dengan masyarakat, orang tua dan sebagainya. Banyak sekali orang yang melihat sekolah Islam terpadu begitu diminati sehingga beberapa orang berminat untuk mendirikan sekolah Islam terpadu tersebut. Dari berbagai pengertian tentang manajemen, pendidikan dan pendidikan Islam terpadu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam terpadu adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam, yang melibatkan sumber daya manusia muslim untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien yang penyelenggaraannya memadukan antara pendidikan umum dengan nilai dan ajaran Islam dalam satu bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif.

a. Karakteristik Manajemen Pendidikan Islam Terpadu.

Syarifudin (2004) menyebutkan karakteristik utama manajemen pendidikan Islam terpadu sebagai berikut:

- 1) Menjadikan Islam sebagai landasam filosofis.
- 2) Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum.
- 3) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mengoptimalisasi proses belajar mengajar.

- 4) Mengedepankan uswah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik.
- 5) Menumbuhkan biah solihah dalam iklim dan lingkungan sekolah menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkarannya.
- 6) Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
- 7) Mengutamakan nilai ukhuwah dalam semua interaksi antar warga sekolah.
- 8) Membangun budaya rawat, resik, runut, rapi, sehat dan asri.
- 9) Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.
- 10) Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi dikalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam aplikasinya, manajemen pendidikan Islam terpadu menurut Muhab (2010) memiliki pendekatan yang khas yaitu:

- 1) Memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada "sekularisasi" dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun "sakralisasi" dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dipelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.
- 2) Menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konotif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak

kanan. Dengan pengertian ini, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan berbasis problem solving yang melatih peserta didik berfikir kritis, sistematis, logis dan solutif serta berbasis kreativitas yang melatih peserta didik untuk berfikir orsinal, luwes (fleksibel) dan lancer fan imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh masalah bagi diri dan lingkungannya.

- 3) Memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Artinya, berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya,meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupannya sehari – hari.
- 4) Memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu: sekolah, rumah dan masyarakat. Ini berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik . orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra – putri mereka. Sementara itu, kegiatan kunjungan ataupun interaksi keluar sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada ditengah masyarakat.

b. Mutu Sekolah

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik (Hamalik, 2008). Berdasarkan kriteria intrisik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik, tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan hasil tes prestasi belajar. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai

tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/ standar yang berlaku. Sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika sesuatu itu bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Sebaliknya sesuatu itu dikatakan tidak bermutu, bila sesuatu itu mempunyai nilai yang kurang baik, atau mengandung makna yang kurang baik.

Sallis (Danim, 2006) menjelaskan karakteristik sekolah yang bermutu sebagai berikut :

- 1) Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal.
- 2) Sekolah berfokus pada upaya mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal.
- 3) Sekolah memiliki investasi pada sumber dayanya.
- 4) Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif.
- 5) Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrumen untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya.
- 6) Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas.
- 7) Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya.
- 8) Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreativitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas.
- 9) Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal.
- 10) Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut.
- 11) Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas.

Menurut Sagala (2009) lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam berbagai bidang tersebut di bawah ini.

- a. Prestasi akademik, yaitu nilai raport dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan.
- b. Menilik nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya.
- c. Memiliki tanggung jawab yang tinggi, dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk ketrampilan, sesuai dengan standar ilmu yang diterimanya di sekolah.

2. Model Manajemen Pendidikan Islam Terpadu di Yayasan Bina Insani

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bambang Sismedi (selaku Kepala SD di yayasan Bina insani), diperoleh keterangan bahwa manajemen di yayasan Bina Insani adalah menerapkan Pendidikan Islam Terpadu. Dalam aplikasinya pendidikan ini menerapkan metode dan pendekatan yang penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Pendidikan ini juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu juga memadukan pendidikan *aqliyah*, *ruhiyah* dan *jasadiyah*. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Yayasan ini menyelenggarakan pendidikan Islam dengan memadukan secara integrasi nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum. Keterpaduan itu meliputi konsep Manajemen, keterpaduan pola asuh, dan keterpaduan materi. Konsep manajemen itu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Kemudian perencanaan itu meliputi visi, misi, tujuan, sasaran, rencana kerja dan program kerja. Sedangkan pelaksanaannya yayasan ini memiliki pedoman penyelenggaraan SIT berupa buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu serta terkelolanya berbagai macam potensi untuk kemanfaatan dakwah dibidang pendidikan. Selain itu juga melaksanakan kegiatan pengelolaan sekolah yang dilandasi *ikhlasull amal*. Yaitu berjuang ikhlas untuk menegakkan agama Allah.

Menurut Syarifuddin (2004), terpadu merupakan keterkaitan beberapa sistem dalam pendidikan yang dapat diterapkan, mulai dari visi-misi, kurikulum, manajemen dan

jaringan pendidikan yang dapat mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan Islam secara baik. Konsep terpadu menurut Syarifudin adalah *pertama*, keterpaduan antara orang tua dan guru dalam membimbing anaknya. *Kedua*, keterpaduan dalam kurikulum *Ketiga*, keterpaduan dalam konsep pendidikan. Ada sinergi antara stakeholder yang terkait dengan pendidikan tersebut.

Peran orang tua sangat mempengaruhi proses pendidikan. Keikutsertaan orang tua di sekolah yang berada di bawah naungan yayasan bina insani diupayakan agar terjadi hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orang tua, menurut wawancara dengan Kasran (Ketua yayasan) bentuk kerja sama itu melalui silaturahmi dalam bentuk pengajian rutin bulanan dengan orang tua siswa, peringatan hari besar Islam, dan infaq. Tanggung jawab sepenuhnya dalam mendidik anak agar menjadi generasi yang sholeh berakhlakul karimah adalah tugas orang tua. Disinilah peran orang tua dalam memilih sekolah yang memang benar-benar dapat dipercaya memikul amanah untuk mewujudkan tujuan tersebut. Karena setiap orang tua besok kelak akan dimintai pertanggung jawaban terhadap anak-anaknya. Sesuai dengan hadits Nabi yang artinya :

“Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu akan ditanya tentang kepemimpinanmu. Imam adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Orang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Isteri adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Dan masing-masing dari kamu sekalian adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya.” [HR Bukhari].

Sekolah Islam terpadu sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada

"sekularisasi" di mana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun "sakralisasi" di mana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan.

Kurikulum yang menjadi kekhasan sekolah Islam terpadu menurut Syarifudin itu bersifat mandiri. Ini berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional, atau bersifat pengembangan, artinya kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional namun diperluas atau diperdalam oleh JSIT Indonesia. Sebagai contoh mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk sekolah dasar kelas 1 semester 1 bahwa kompetensi dasar sesuai BSNP berbunyi menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama dan suku bangsa, oleh JSIT ada tambahan khas yaitu QS. Al-Hujurat ayat 13. begitu juga dengan kompetensi dasar yang lainnya, semua itu bisa dilihat dalam standar kurikulum sekolah Islam terpadu, baik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas.

Hal positif yang terdapat dalam proses belajar mengajar terpadu dalam pembentukan siswa berakhlak mulia adalah adanya peran buku komunikasi, yaitu buku penghubung antara guru dengan orang tua peserta didik. Hal itu sangat positif dan berdampak kuat dalam pembentukan siswa berakhlak mulia. Dengan buku komunikasi guru masih bisa mengawasi dan mengontrol kegiatan peserta didik di rumahnya, tentunya di bawah otoritas kedua orangtuanya. Jadi beberapa kegiatan pembiasaan baik yang dibiasakan di sekolah tetap bisa dikerjakan peserta didik di rumah, sehingga hal ini berdampak positif dalam pembentukan akhlak mulia siswa, baik di sekolah maupun di rumah, dan lingkungannya. Kekhasan dari standar pendidik di sekolah Islam terpadu adalah semua guru pelajaran Al-Qur'an harus hafal al-qur'an 30 juz yang dibuktikan dengan sertifikat. Sedangkan guru mata pelajaran yang lainnya harus mampu membaca al-qur'an dengan tartil dan hafal minimal juz 30.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Manajemen Pendidikan Islam Terpadu dalam Upaya Peningkatan Mutu Sekolah di Yayasan Bina Insani Purwodadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Teguh Budi Utomo (sekretaris yayasan), diketahui bahwa faktor pendukung penerapan manajemen di yayasan Bina Insani adalah keadaan ekonomi orang tua siswa yang menengah ke atas. Ekonomi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dari program atau kegiatan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Imam Nawawi dalam kitab Ta'limul Muta'alim. Teguh Budi Utomo menyebutkan bahwa orang itu tidak akan memperoleh ilmu kecuali dengan enam hal yaitu kecerdasan, kemauan kuat, kesabaran, ada biaya, petunjuk guru dan masa yang lama. Faktor pendukung lainnya adalah peran aktif orang tua terhadap perkembangan sekolah yang berada dalam naungan yayasan bina insani. Pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua, orang tua yang peduli terhadap perkembangan anaknya akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu orang tua harus selalu mengontrol perkembangan putra-putrinya. Sebagai mana yang dijelaskan bahwa orang tua harus menanamkan 'aqidah yang benar terhadap anak-anaknya jangan sampai syirik, dan menyuruh mereka untuk mendirikan shalat. Allah berfirman :

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa (QS Thoha : 132).

Faktor penghambat manajemen pendidikan Islam terpadu di yayasan bina insani diantaranya adalah belum sempurnanya sarana dan prasana (fasilitas), karena rusak, atau sedang digunakan oleh kelas yang lain, dan sebagian peserta didik ada yang merasa kecapekan, letih dan kejenuhan (bosan) karena *full day school*. Menurut Suryobroto (2004) guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Sarana

pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

4. Efektifitas Model Manajemen Pendidikan Islam Terpadu di Yayasan Bina Insani Purwodadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Teguh Budi Utomo (sekretaris yayasan) dan Bambang Sismedi (Kepala SD), bahwa manajemen yang diterapkan yayasan sudah efektif dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Ini ditandai dengan adanya kemajuan dari tahun ketahun baik dari segi fisik, kepercayaan masyarakat, jumlah siswa maupun lulusan yang dihasilkan. Selain itu bisa dilihat dari prestasi akademik, yaitu nilai raport dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan. Peserta didik memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, dan kesopanan. Menurut Sagala (2008), manajemen lembaga pendidikan dapat dikatakan berhasil, apabila prestasi sekolah khususnya prestasi peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam berbagai aspek berikut.

- a. Prestasi akademik, yaitu nilai raport dan nilai kelulusan memenuhi standar yang ditentukan.
- b. Menilik nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan, dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya.
- c. Memilik tanggung jawab yang tinggi, dan kemampuan yang diwujudkan dalam bentuk ketrampilan, sesuai dengan standar ilmu yang diterimanya di sekolah.

C. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian pembahasan adapun simpulan dalam penelitian ini adalah manajemen pendidikan Islam terpadu dalam upaya peningkatan mutu sekolah di yayasan Bina Insani terdiri dari beberapa point penting yang harus dijalankan atau dilakukan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu: merumuskan dan menyusun visi, misi dan tujuan yayasan yang menekankan pada aspek keimanan (*religius*), prestasi, akhlak mulia dan profesional. Kurikulum yang digunakan dalam membentuk siswa berakhlak mulia adalah perpaduan kurikulum Kementerian Pendidikan nasional serta kurikulum khas. Adanya perpaduan kurikulum dan beberapa program terpadu, maka peran guru sangat vital

dan dibutuhkan guru berkualitas tinggi, dedikatif, profesional, berkepribadian baik, bersemangat muda dan berpendidikan sarjana. Dengan kualifikasi guru seperti itu harus mampu menerapkan beberapa metode dan pendekatan terpadu dalam proses belajar mengajar demi membentuk siswa berakhlak mulia. Guru di yayasan ini mampu menggunakan metode pembelajaran klasikal yang konvensional (*active learning, cooperative learning, lesson study*) metode pembiasaan, keteladanan, dan mampu menjalankan buku komunikasi, dan kegiatan Islami.

Faktor pendukung manajemen pendidikan Islam terpadu dalam paya peningkatan mutu sekolah di yayasan Bina Insani adalah: a) Keadaan ekonomi orang tua mayoritas menengah ke atas; b) Peran aktif orang tua terhadap perkembangan sekolah; c) Guru (SDM) berusia muda, dedikatif, dan berkualitas; d) Adanya buku komunikasi (guru dan orang tua); e) Adanya guru pendamping ketika pembelajaran di kelas dan pembiasaan lainnya. Faktor penghambat manajemen pendidikan Islam terpadu upaya peningkatan mutu sekolah adalah: a) belum sempurnanya sarana dan prasana; b) Sebagian peserta didik ada yang merasa kecapekan, letih dan kejenuhan (bosan) karena *full day school*.

Manajemen pendidikan Islam terpadu dalam upaya peningkatan mutu sekolah di yayasan bina insani sudah efektif dan berhasil. Semua itu bisa dilihat dari segi prestasi yang diraih oleh siswa-siswinya baik akademik maupun non akademik. Dari segi amaliyah sehari-hari siswa-siswi selalu taat pada ajaran agama dan norma-norma yang berlaku, ini bisa dilihat dari buku kendali atau buku penghubung siswa. Selain itu dari segi kepercayaan masyarakat, masyarakat semakin bertambah kuat kepercayaannya terhadap yayasan ini, mereka percaya bahwa yayasan ini akan mampu mendidik putra-putrinya menjadi generasi penerus yang berakhlak mulia. Semua ini bisa dibuktikan dengan semakin bertambahnya peminat/pendaftar yang ingin masuk sekolah di yayasan bina insani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyati, N. (2009). Studi tentang Manajemen Kurikulum Terpadu Mata Pelajaran Kepanduan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Islam Kudus. *Tesis UIN Walisongo Semarang*. Semarang: Tidak Diterbitkan.
- Arif, A. (2008). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura.
- Arifin, Z. (2012) *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, S. (1980). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Yogyakarta: BPPE.
- Barmawi, M. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- DEPAG. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Diknas.
- Fatah, N. (1996). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Fathurrohman, M. & Sulistyorini. (2012). *Implementasi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Hamalik, O. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Jamal, M. A. (2015). *Manajemen Efektif Marketing Sekolah, Strategi Menerapkan Jiwa Kompetisi dan Sportivitas untuk Melahirkan Sekolah Unggulan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Made, P. (2002). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Moleong, L.Y. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Farah al-Qurthubi. (1991). *Tafsir Al-Qurthubi*. Kairo: Dâr Sya'ab.
- Nawawi, I. (1995). *Ta'limul Muta'alim*. Semarang: Thoha Putra.
- Ngalim, P. (1988). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.
- Sagala. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saroni, M. (2006). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Arr-Ruzz.
- Shihab, Q. (2011). *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shulhan, M. & Soim. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Sudarmawan. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Syarifuddin, R. (2004). *Memberdayakan Sekolah-sekolah Islam*. Surabaya: Republika.
- Yamin, M. (2010). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Zainuddin. (2008). *Paradigma Pendidikan Terpadu, Menyiapkan Generasi Ulil Albab*. Malang: UIN Malang Press.